

## PENGARUH TINGKAT EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XI TEKNIK OTOMOTIF DI SMKN 1 SEDAYU

Naraswati Ayu Ramadhan<sup>1</sup>, Muhkamad Wakid<sup>2</sup>

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [naraswatiayu.2019@student.uny.ac.id](mailto:naraswatiayu.2019@student.uny.ac.id)<sup>1</sup>, [wakid\\_m@uny.ac.id](mailto:wakid_m@uny.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This research aims to (1) Analyze the students' level of self-efficacy; (2) Analyze the students' level of work readiness; (3) Analyze the influence of students' self-efficacy on their readiness to work. Correlation research design is used in a quantitative approach. The study was conducted at SMKN 1 Sedayu, with 78 students from the 11th-grade Automotive Engineering Vocational Program as research subjects. Data collection was through interviews and questionnaires. The Research instrument was a questionnaire with Likert scale. Expert judgment and item analysis is used for validity test. And for reliability test is using Cronbach's Alpha formula. Data analysis techniques included descriptive analysis and correlation analysis. Before data analysis, normality and linearity were tested. The results of the research demonstrated that: (1) The level of self-efficacy among students was mostly categorized as high, with 74.36% of students; (2) The level of work readiness among students was mostly categorized as high, with 88.46% of students; (3) Students' level of self-efficacy and work readiness are positively correlated. This is evidenced by the linear equation  $Y = 29.497 + 1.135x$ , with a coefficient of determination 0.590, indicating that self-efficacy influences job readiness by 59%.*

**Keywords:** *self-efficacy, job readiness, students, vocational school (SMK), Automotive Engineering*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk (1) Menganalisis tingkat efikasi diri pada siswa; (2) Menganalisis tingkat kesiapan kerja siswa; (3) Menganalisis pengaruh tingkat efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Sedayu. Siswa kelas sebelas khususnya Program Keahlian Teknik Otomotif dengan jumlah sampel 78 orang menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Instrumen yang dipakai adalah lembar kuesioner dengan skala pengukuran *Likert*. *Judgment expert* dan analisis butir digunakan untuk validitas instrumen. Sementara *Alpha Cronbach* digunakan untuk uji reliabilitas. Analisis deskriptif dan korelasi digunakan untuk menganalisis data. Uji normalitas dan linieritas dilakukan sebagai uji prasyarat analisis. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa: (1) Tingkat efikasi diri pada siswa mayoritas memiliki kategori yang tinggi dengan persentase frekuensi siswa 74,36%; (2) Tingkat kesiapan kerja pada siswa mayoritas memiliki kategori yang tinggi dengan persentase frekuensi siswa 88,46%; (3) Ditemukan adanya korelasi positif antara variabel *independent* (efikasi diri) dengan variabel *dependent* (kesiapan kerja). Hal ini dijelaskan melalui persamaan garis linier  $Y = 29,497 + 1,135x$  dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,590 yang berarti (variabel *independent*) efikasi diri mempengaruhi (variabel *dependent*) kesiapan kerja sebesar 59%.

**Kata kunci :** *efikasi diri, kesiapan kerja, siswa, SMK, Teknik Otomotif*

## PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha dan industri (DUDI) tidaklah mudah. Memasuki era revolusi 5.0, mengharuskan para lulusan tidak hanya siap bekerja tetapi harus kompeten dibidangnya. Tidak hanya *hard skill*, para lulusan juga dituntut untuk memiliki *soft skill*. Hal ini bertujuan agar memungkinkan lulusan bersaing tidak hanya di pasar kerja lokal, melainkan juga di pasar kerja internasional yang melibatkan tenaga kerja asing. Belum lagi, perkembangan teknologi yang semakin canggih dan mulai banyak digunakan dalam industri untuk efisiensi dan efektivitas kerja (Pambayun et al., 2020).

Utami & Hudaniah (2013) menerangkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami dilema ketika mereka ditanya mengenai tujuan setelah lulus dari bangku SMK. Hal itu didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Koordinator BKK SMKN 1 Sedayu pada tanggal 15 Maret 2023 yang menyatakan bahwa terdapat lulusan yang belum memiliki kesiapan yang memadai untuk memasuki pasar kerja. Hal ini disebabkan karena kurang siapnya mental para siswa yang disebabkan oleh penghapusan mata pelajaran bimbingan konseling. Belum siapnya lulusan SMK memasuki dunia usaha dan industri dapat berimbas kepada masa depan mereka. Tidak sedikit lulusan SMK akan sulit mendapatkan pekerjaan maupun bertahan di dunia kerja. Apabila terus berlanjut, hal ini dapat meningkatkan angka pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan data yang sudah diperbaharui pada tanggal 11 Januari 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa di tahun 2022 lulusan SMK merupakan kelompok yang paling banyak berkontribusi terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) dengan persentase sekitar 9,42%, yang setara sekitar 1.876.661 orang lulusan yang masih belum mendapatkan pekerjaan.

Kondisi keterserapan lulusan SMKN 1 Sedayu dari tahun 2017-2019 dalam dunia kerja sudah cukup tinggi, hal ini ditandai dengan sekitar 63-67% lulusan SMKN 1 Sedayu terserap di dunia kerja. Hal ini menggambarkan bahwa para lulusan siap untuk bekerja. Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan koordinator BKK SMKN 1 Sedayu menyatakan bahwa hanya sedikit lulusan Teknik Otomotif yang bekerja selaras dengan kompetensi keahliannya. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang sedang mencari identitas diri dan mencoba menggali potensi yang mereka miliki, sehingga sebagian besar dari mereka aktif dalam mencari pekerjaan yang cocok dengan karakteristik dan

kualifikasi mereka. Peran sekolah, khususnya unit bimbingan konseling sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja para lulusan. Sebagai salah satu contohnya adalah bimbingan karier. Dilihat dari tahapan perkembangan karier, siswa SMK adalah remaja dengan usia kisaran 17 hingga 18 tahun yang saat ini tengah mengalami fase eksplorasi (Pangastuti & Khafid, 2019). Pada fase ini siswa diharapkan dapat membuat rencana karier, berbagai alternatif karier, dan mempersiapkan diri untuk memasuki karier tersebut.

Kesiapan untuk memasuki dunia kerja terutama bagi siswa SMK, tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan saja tetapi diperlukan pula bimbingan konseling guna mencetak siswa yang siap menghadapi dunia kerja (Kurniawati & Arief, 2016). Kesiapan kerja adalah tahap berkelanjutan yang dialami oleh siswa setelah individu merasa telah memperoleh *knowledge*, *attitude*, dan *skills* yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja (Wiharja et al., 2020). Menurut Utami & Hudaniah (2013) kesiapan kerja dipengaruhi oleh kondisi internal individu berupa kesiapan mental dan juga pengalaman kerja di industri.

Berdasarkan wawancara dengan koordinator BKK SMKN 1 Sedayu, masih terdapat beberapa siswa yang mengundurkan diri saat proses rekrutmen pekerjaan oleh mitra industri, khususnya pada tahap wawancara. Setelah diulas lebih lanjut, salah satu faktor yang menyebabkan mereka memutuskan untuk mengundurkan diri adalah kurangnya keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Para siswa merasa ragu mengenai kemampuan mereka untuk memberikan jawaban yang memadai terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.

Kesiapan kerja siswa dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk faktor internal dan eksternal (Kardimin, 2004; Rahmanto & Gunadi, 2022). Salah satu faktor internal yang memiliki dampak signifikan pada kesiapan kerja adalah efikasi diri (Mahfud et al., 2020). Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi bisa mengenal dirinya baik keadaan fisik, mental, maupun emosional, *passion* yang dimiliki, kemampuan yang dimiliki sehingga akan merasa yakin bisa mendapat pekerjaan. Sementara itu, bagi siswa yang tingkat efikasi dirinya rendah, mereka mungkin kurang paham tentang sejauh mana kemampuan yang mereka miliki untuk masuk ke dalam dunia kerja (Kurniawati & Arief, 2016). Berdasarkan pendahuluan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis tingkat efikasi diri pada siswa; (2) Menganalisis tingkat

kesiapan kerja siswa; (3) Menganalisis pengaruh tingkat efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa.

## METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi yaitu suatu metode yang dimanfaatkan untuk mengukur tingkat hubungan yang ada antara variabel-variabel yang memiliki keterkaitan dalam suatu objek atau subjek yang tengah menjadi fokus penelitian (Sukardi, 2019: 212). Penelitian dilakukan di SMKN 1 Sedayu. *Simple random sampling* digunakan untuk teknik pengambilan data. Jumlah sampel data yaitu 78 siswa yang diakumulasikan dari kelas XI TO 1, XI TO 2, dan XI TO 3.

Data diperoleh melalui wawancara (*interview*) dan kuesioner. Penelitian menggunakan kuesioner dilengkapi skala pengukuran *Likert* dengan empat opsi jawaban sebagai instrumen penelitian. Validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgement* kepada dosen ahli, dilanjutkan dengan uji coba instrumen menggunakan metode perhitungan *Product Moment*. Sementara itu, metode *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen. Analisis deskriptif dan analisis parametrik berupa uji regresi linier, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Uji *Product Moment* dan *Alpha Cronbach* dilakukan untuk validitas dan reliabilitas instrumen efikasi diri dan kesiapan kerja. Satu item pernyataan efikasi diri dinyatakan tidak valid yaitu dengan nilai 0,220. Sementara itu, tiga item pernyataan dianggap tidak valid untuk mengukur variabel kesiapan kerja, dengan masing-masing memiliki koefisien validitas sebesar 0,134; 0,159; 0,177. Tabel 1 di bawah ini menampilkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Validitas	Reliabilitas
Efikasi Diri	(0,272 – 0,656)	0,771
Kesiapan Kerja	(0,232 – 0,622)	0,848

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kedua instrumen telah menjalani pengujian validitas dan reliabilitas dengan hasil yang memadai, sehingga mereka dapat digunakan untuk menilai tingkat efikasi diri dan kesiapan kerja. Penelitian ini memiliki dua variabel, yakni satu variabel *independent* yaitu efikasi diri (X), dan satu variabel *dependent* yaitu kesiapan kerja (Y). Data mengenai tingkat efikasi diri dan kesiapan kerja siswa disajikan melalui teknik analisis deskriptif.

### 1. Tingkat Efikasi diri pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Otomotif SMKN 1 Sedayu

Data mengenai variabel efikasi diri diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang terdiri dari 14 butir pernyataan, dengan melibatkan 78 responden dari siswa kelas sebelas SMKN 1 Sedayu yang mengikuti program keahlian Teknik Otomotif. Hasil pengolahan data menunjukkan harga *Mean* 41,88; *Median* 41,86; *Modus* 42,04; *Standar Deviasi* 6; nilai terendah yaitu 33; nilai tertinggi yaitu 51. Berdasarkan hasil perhitungan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagian besar siswa menunjukkan tingkat efikasi diri yang cenderung tinggi. Pengelompokan nilai kecenderungan efikasi diri dilakukan dengan mengikuti kriteria berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi kecenderungan tingkat efikasi diri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$45,5 < X \leq 56$	ST	14	17,95
2	$35 < X \leq 45,5$	T	58	74,36
3	$24,5 < X \leq 35$	S	6	7,69
4	$14 < X \leq 24,5$	R	0	0,00
Jumlah			78	100

### 2. Tingkat Kesiapan Kerja pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Otomotif SMKN 1 Sedayu

Data mengenai variabel kesiapan kerja diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang terdiri dari 26 butir pernyataan, dengan melibatkan 78 responden dari siswa kelas sebelas SMKN 1 Sedayu yang mengikuti program keahlian Teknik Otomotif. Hasil pengolahan data menunjukkan harga *Mean* 76,88; *Median* 76,69; *Modus* 74; *Standar Deviasi* 11,46; nilai terendah yaitu 57; nilai tertinggi yaitu 93. Berdasarkan hasil perhitungan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang cenderung tinggi. Pengelompokan nilai kecenderungan kesiapan kerja dilakukan dengan mengikuti kriteria berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi kecenderungan tingkat kesiapan kerja

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$84,5 < X \leq 104$	ST	6	7,69
2	$65 < X \leq 84,5$	T	69	88,46
3	$45,5 < X \leq 65$	S	3	3,85
4	$26 < X \leq 45,5$	R	0	0,00
Jumlah			78	100

### 3. Pengaruh Tingkat Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif SMKN 1 Sedayu

Analisis regresi, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi adakah hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja. Sebagai tahap awal, uji normalitas dan linieritas digunakan sebagai Langkah persiapan sebelum melakukan uji analisis. Uji normalitas menghasilkan nilai L pada variabel *independent* sebesar 0,082 dan pada variabel *dependent* 0,087. Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi normal terpenuhi untuk kedua variabel. Sementara itu, hasil uji linieritas mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier, dengan nilai signifikansi sebesar 0,119.

#### a. Analisis Regresi Linier

Untuk menentukan sejauh mana variabel *independent* memengaruhi variabel *dependent*, analisis regresi linier digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, kesimpulannya adalah setiap peningkatan satu satuan pada variabel efikasi diri akan diikuti oleh peningkatan sebanyak 1,135 satuan pada variabel kesiapan kerja. Hasil dari analisis tersebut, dijabarkan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil uji regresi linier sederhana

Sumber	Koefisien	Koef. Korelasi	Koef. Determinasi	Sig	Keterangan
Konstanta	29,497	0,768	0,590	0,000	Positif
Efikasi Diri	1,135				

#### b. Koefisien korelasi (R) dan determinasi (Rsquare)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi memiliki nilai positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel *independent* (efikasi diri) dan variabel *dependen* (kesiapan kerja). Dengan

demikian, peningkatan tingkat efikasi diri siswa berhubungan positif dengan peningkatan tingkat kesiapan kerja siswa. Sementara untuk koefisien determinasi (*Rsquare*) mengindikasikan bahwa variabel efikasi diri berkontribusi sebanyak 59% terhadap variabel kesiapan kerja, sementara 41% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## Pembahasan

Setelah mengolah dan menganalisis data yang diperoleh, hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk pembahasan berikut ini:

### 1. Tingkat Efikasi Diri Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMKN 1 Sedayu

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Sebagian besar siswa kelas sebelas Program Keahlian Teknik Otomotif di SMKN 1 Sedayu memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi, dengan 74,36% dari total siswa. Menurut Bandura (1994), individu dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi menginterpretasikan tugas-tugas yang kompleks sebagai tantangan yang perlu diatasi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari. Selain itu, meningkatkan keyakinan diri untuk memperoleh keberhasilan dengan mengandalkan potensi diri yang dimiliki dapat dilakukan dengan meningkatkan efikasi diri (Wiharja et al., 2020). Dalam analisis butir pernyataan yang ada, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang yakin dengan kemampuan praktik mereka.

Hal ini dapat dikarenakan terbatasnya jam praktik di sekolah sehingga kurangnya pengalaman menjadikan mereka kurang yakin dalam melakukan pekerjaan praktik. Perkembangan fisiologi individu dalam konteks perkembangan kesiapan peserta didik saat memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman (Dalyono, 2015: 167). Hal selaras disampaikan Siswanto (2021) yang menyatakan bahwa siswa membutuhkan pengalaman praktik yang lebih agar bisa menambah pengalaman keberhasilan mereka dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Hal ini dapat membantu siswa untuk bisa memiliki efikasi diri atau keyakinan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Selain itu, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran praktik dapat juga menjadi sebab kurang matangnya ilmu yang mereka miliki. Hal ini selaras dengan pernyataan Widowati et al., (2023) yang menjelaskan bahwa partisipasi siswa sangat penting dalam memberikan pengalaman belajar.

Pentingnya peran guru dalam mengelola lingkungan kelas guna meningkatkan tingkat partisipasi siswa menjadi perhatian dalam hal ini.

## 2. Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMKN 1 Sedayu

Temuan dari penelitian ini mencerminkan bahwa Sebagian besar siswa kelas sebelas Program Keahlian Teknik Otomotif di SMKN 1 Sedayu menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang tinggi, dengan 88,46% dari total siswa. Situasi ini menggambarkan bahwa siswa telah membangun keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat membentuk fondasi yang kokoh bagi mereka saat memasuki dunia kerja. Hal yang selaras dikemukakan oleh Muspawi & Lestari (2020) kesiapan kerja melibatkan kompetensi keterampilan, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan karakteristik kepribadian.

Dalam analisis butir pernyataan yang ada, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami tantangan dalam mengelola emosi mereka, terutama ketika dihadapkan pada situasi yang membutuhkan respons cepat. Selain itu, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Situasi ini mungkin terjadi karena kurangnya pembinaan dari bagian bimbingan konseling. Hal yang sama disampaikan oleh Suryati & Salehudin (2021) bahwa program bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memberikan wawasan mengenai aspek kecerdasan spiritual dan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Pengaruh Tingkat Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif di SMKN 1 Sedayu

Hasil dari analisis regresi linier, korelasi, dan determinasi mengindikasikan bahwa efikasi diri memiliki dampak yang cukup besar pada tingkat kesiapan kerja. Selain itu, hasil nilai R menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara variabel *independent* dan *dependent*. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, efikasi diri memberikan kontribusi sebesar 59% terhadap kesiapan kerja siswa. sementara untuk 41% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan dalam bekerja dapat diprediksi berdasarkan tinggi rendahnya tingkat efikasi diri (Tentama et al., 2019). Memiliki efikasi diri yang tinggi dapat secara simultan mampu

mempengaruhi tingkat kesiapan kerja (Wiharja et al., 2020). Hal yang selaras juga dikemukakan oleh Utami & Hudaniah (2013) bahwa dengan meningkatnya efikasi diri, maka kesiapan kerja siswa juga mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan penelitian menghasilkan simpulan berikut ini:

1. Sebagian besar siswa di kelas sebelas Program Keahlian Teknik Otomotif di SMKN 1 Sedayu menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi, dengan 74,36% dari siswa berada dalam kategori ini, sesuai dengan hasil penelitian ini.
2. Sebagian besar dari siswa kelas sebelas Program Keahlian Teknik Otomotif di SMKN 1 Sedayu menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang tinggi, dengan 88,46% dari siswa tergolong dalam kategori tersebut, sesuai dengan temuan penelitian ini.
3. Ditemukan bahwa terdapat korelasi positif antara efikasi diri dan tingkat kesiapan kerja pada siswa kelas sebelas Program Keahlian Teknik Otomotif di SMKN 1 Sedayu. Ini dinyatakan melalui persamaan garis linier  $Y = 29,497 + 1,135X$  dan nilai  $R^2$  sebesar 0,590 yang mengungkapkan bahwa efikasi diri berkontribusi sebesar 59% terhadap tingkat kesiapan kerja.

## REFERENCES

### DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol.4, pp. 71-81).
- BPS. (2023, Januari 11). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2017-2022. Diambil pada tanggal 11 September 2023, dari <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kardimin, A. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Mahfud, T., Siswanto, I., Wijayanto, D. S., & Puspitasari, P. F. (2020). Antecedent Factors of Vocational High School Students' readiness for Selecting Careers: A Case in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 633-644.

- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Pambayun, N. A. Y., Sofyan, H., & Haryana, K. (2020, December). Vocational high school infrastructure conditions and the challenges in facing the era of literation and industrial revolution 4.0. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1700, No. 1, p. 012068). IOP Publishing.
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karier dalam Memediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485-500.
- Rahmanto, R. D., & Gunadi, G. (2022). Hubungan antara pelaksanaan pembelajaran praktik dan kesiapan kerja di SMKN 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 4(2), 1-14.
- Siswanto, I. (2021). A Study on The Effect of Class of Honda Program on The Student's Self-Efficacy in The Vocational High Schools in Yogyakarta. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2).
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, Edisi Revisi (1sted)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa.
- Tentama, F., Merdiaty, N., & Subardjo, S. (2019). Self-efficacy and work readiness among vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 277-281.
- Utami, Y. G. D., & Hudaniah (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40-52.
- Widowati, A., Siswanto, I., & Wakid, M. (2023). Factors affecting students' academic performance: Self efficacy, digital literacy, and academic engagement effects. *International Journal of Instruction*, 16(4), 885-89.
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal*, 2(1), 11-18.